

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama tiga siklus, mulai dari siklus I, siklus II dan siklus III di kelas 7-5 SMP Negeri 1 Bandung dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang. Adapun dalam penelitian tersebut peneliti melakukan penerapan model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* pada pembelajaran PPKn untuk meningkatkan *Civic Intelligence* peserta didik, maka pada bab V ini peneliti akan memaparkan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

Adapun simpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

##### 5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mendapatkan simpulan umum bahwa penerapan model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* dalam pembelajaran PPKn mampu meningkatkan *Civic Intelligence* siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap indikator *Civic Intelligence* dalam setiap pelaksanaan tindakan siklusnya. Adapun indikator dari *Civic Intelligence* yang telah dicapai setiap peserta didik yaitu, kemampuan berpikir kritis, kemampuan mencari dan menggunakan informasi, menjaga ketertiban dalam pelaksanaan diskusi/pembelajaran, dan kemampuan membuat suatu keputusan. Dengan adanya peningkatan dari kemampuan-kemampuan tersebut, maka menjadi suatu bukti sudah meningkatnya *Civic Intelligence* peserta didik.

##### 5.1.2 Simpulan Khusus

Simpulan khusus dari penelitian yang dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* diantaranya sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* dipersiapkan dengan baik oleh peneliti dan guru mitra. *Pertama*, melakukan observasi terkait masalah atau kendala

**Ai Nisa Nursyamsiah, 2018**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEEP DIALOGUE CRITICAL THINKING UNTUK MENINGKATKAN CIVIC INTELLIGENCE SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sering dihadapi siswa dalam pembelajaran PPKn. *Kedua*, menelaah silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk di dalamnya merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, metode pembelajaran, termasuk *power point* sebagai media pembelajaran dan bahan evaluasi sebagai format penilaian. *Ketiga*, membuat format pedoman observasi aktivitas guru dan siswa untuk melihat sejauhmana kemampuan guru dalam mengelola kelas dan melihat sejauhmana kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan serta keberhasilan penerapan model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* pada pembelajaran PPKn.

- b. Pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* untuk meningkatkan *Civic Intelligence* siswa dilaksanakan selama tiga siklus. Proses pembelajaran pada setiap tindakan siklus dilaksanakan dalam tiga tahapan pembelajaran yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III aktivitas peserta didik dan guru mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil pengamatan/observasi dan penilaian dengan fokus terhadap aktivitas guru pada siklus I masih dikatakan dalam kategori cukup baik, pada siklus II mengalami peningkatan dengan kategori baik, dan pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan dengan kategori sangat baik. Selain peneliti melakukan observasi dan penilaian dengan fokus terhadap aktivitas guru, peneliti juga melaksanakan observasi dan penilaian dengan fokus pada aktivitas peserta didik, hasil penilaian dan observasi pada tindakan siklus I dikategorikan cukup, pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan dengan kategori baik, dan kemampuan peserta didik terus mengalami peningkatan pada siklus III dengan memperoleh kategori sangat baik. Peserta didik dapat mengembangkan indikator-indikator *Civic Intelligence*, seperti berpikir kritis, kemampuan mencari dan menggunakan informasi, membina ketertiban dalam diskusi, dan kemampuan membuat keputusan.

**Ai Nisa Nursyamsiah, 2018**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEEP DIALOGUE CRITICAL THINKING UNTUK MENINGKATKAN CIVIC INTELLIGENCE SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Adanya peningkatan pada setiap indikator kecerdasan warga negara pada peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* berdasarkan hasil penelitian dan penilaian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran DD/CT ini telah berhasil meningkatkan *Civic Intelligence* siswa kelas 7-5 SMP Negeri 1 Bandung. Peningkatan-peningkatan kemampuan peserta didik tersebut ditandai dengan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat yang berasal dari kemampuannya dalam berpikir kritis atas materi yang disampaikan dengan argumentasi yang mampu mereka pertanggung jawabkan. Selain itu, peserta didik sudah mampu menganalisis masalah-masalah kemasyarakatan atau kenegaraan dengan menggunakan informasi yang mereka peroleh dari berbagai referensi atau sumber yang tersedia. Peserta didik sudah mampu membuat suatu keputusan yang bersifat individual dan kelompok dalam pembelajaran berdiskusi dengan penuh tanggung jawab, memiliki keberanian untuk berkomunikasi dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan di depan teman-temannya yang lain. Selain itu juga peserta didik sudah mampu saling menghargai, saling menghormati dan saling mengerti akan setiap perbedaan yang muncul dari setiap individu dalam pelaksanaan diskusi, sehingga kegiatan diskusi dapat berjalan dengan lancar dan kondusif.
- d. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* pada pembelajaran PPKn di kelas 7-5 diantaranya sebagai berikut:
- 1) Pembelajaran yang cenderung satu arah dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran membuat proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi membosankan, sehingga peserta didik tidak terlalu fokus dan kondusif pada saat pembelajaran berlangsung.
  - 2) Belum terbiasanya peserta didik untuk berpikir secara kritis dan aktif selama pembelajaran karena selama ini peserta didik hanya menerima saja pengetahuan yang disampaikan oleh guru.

- 3) Tidak efektifnya waktu pada saat pembelajaran berlangsung dikarenakan banyak digunakan untuk mengkondisikan kelas dan siswa yang belum paham akan model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* ini.
- e. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi selama pelaksanaan model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* adalah sebagai berikut:
- 1) Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dari awal pembelajaran sehingga siswa akan fokus terhadap pembelajaran.
  - 2) Guru memberikan motivasi pada awal pembelajaran kepada siswa untuk aktif mengungkapkan pendapatnya dengan tujuan mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik.
  - 3) Guru memanfaatkan waktu yang tersedia secara efektif, agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.
  - 4) Guru memberikan pemahaman terkait tahapan-tahapan pelaksanaan model pembelajaran DD/CT yang akan digunakan dalam pembelajaran.
  - 5) Guru memperhatikan siswa baik secara individu ataupun kelompok pada saat pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran PPKn dan menentukan solusi atau upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut.

## 5.2 Implikasi

1. Pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan peserta didik secara kognitif saja. Penekanan pada pembelajaran dengan model ini terletak pada kemampuan siswa untuk dapat berpikir secara kritis melalui dialog secara mendalam, kemampuan untuk membuat suatu keputusan, saling menghargai perbedaan pendapat yang merupakan cerminan dari kecerdasan peserta didik secara emosional dan sosial.
2. Penerapan model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* ini menjadikan peserta didik untuk mencari dan mengkonstruksi pengetahuannya

**Ai Nisa Nursyamsiah, 2018**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEEP DIALOGUE CRITICAL THINKING UNTUK MENINGKATKAN CIVIC INTELLIGENCE SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- sendiri, sehingga peserta didik dapat menentukan dan membandingkan kebenaran yang ada dengan pengetahuan yang telah dipahami sebelumnya.
3. Materi pembelajaran dicari dan dikumpulkan bersama antara peserta didik dengan guru yang dapat berasal dari berbagai referensi dan juga dapat bersumber dari fakta-fakta yang ada dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat maupun kenegaraan.
  4. Model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* ini dapat diterapkan atau digunakan terhadap materi apa pun dalam pembelajaran PPKn.

### 5.3 Rekomendasi

Beberapa rekomendasi dalam penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* untuk meningkatkan *Civic Intelligence* siswa, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan-temuan baik di lapangan ataupun berdasarkan teori, yang akan disampaikan kepada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

#### 5.3.1 Bagi Guru

- a. Keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* ini salah satunya ditentukan oleh keterampilan atau kemampuan guru untuk mengelola kelas dan mengatur jalannya diskusi. Oleh karena itu kompetensi atau keterampilan-keterampilan mengajar harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan kondusif.
- b. Dalam penerapan model *Deep Dialogue Critical Thinking* ini guru juga harus melakukan persiapan dan perencanaan yang matang, agar pada saat pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.
- c. Mengingat PPKn ini terkenal dengan materi yang cukup banyak, guru harus berupaya agar pembelajaran lebih inovatif dan tidak membosankan, sehingga peserta didik tidak jenuh dan dapat fokus pada saat pembelajaran PPKn berlangsung.

**Ai Nisa Nursyamsiah, 2018**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEEP DIALOGUE CRITICAL THINKING UNTUK MENINGKATKAN CIVIC INTELLIGENCE SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 5.3.2 Bagi Peserta Didik

- a. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus mengoptimalkan kemampuannya baik dalam hal memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru ataupun mencari dan menggunakan informasi sebagai sumber belajar, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.
- b. Peserta didik harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran PPKn, sehingga pembelajaran akan lebih interaktif dan peserta didik akan mampu mengembangkan *Civic Intelligence* nya dalam pembelajaran PPKn.

### 5.3.3 Bagi Sekolah

- a. Sekolah harus memberikan dukungan dan memberikan fasilitas untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan.
- b. Sekolah senantiasa memberikan motivasi dan keleluasaan kepada peserta didik untuk menkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan tetap dibarengi dengan pemantauan akan peningkatan kemampuan peserta didik.

### 5.3.4 Bagi Departemen Kewarganegaraan UPI

- a. Sebagai lembaga atau institusi yang mencetak pendidik yang profesional, Departemen Pendidikan Kewarganegaraan sudah seharusnya meningkatkan kualitas lulusannya dalam berbagai aspek atau kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, baik kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, maupun kompetensi sosial.
- b. Departemen Pendidikan Kewarganegaraan harus memberikan pengetahuan dan pengalaman mengajar dengan menggunakan berbagai model pembelajaran kepada mahasiswa nya sebagai bekal mengajar ketika sudah menjadi seorang guru dan memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat digunakan atau diimplementasikan di sekolah.

**Ai Nisa Nursyamsiah, 2018**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEEP DIALOGUE CRITICAL THINKING UNTUK MENINGKATKAN CIVIC INTELLIGENCE SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 5.3.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat bahwa *Civic Intelligence* (Kecerdasan warga negara) ini sangat penting dimiliki oleh peserta didik untuk membentuk warga negara yang baik, maka perlu dilakukan penelitian, pengkajian, pengembangan lebih lanjut mengenai tindakan kelas ini untuk meningkatkan *Civic Intelligence* siswa dalam pembelajaran PPKn. Selain untuk meningkatkan *Civic Intelligence* peserta didik, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengaitkan model DD/CT ini dengan variabel yang lain seperti *Civic Knowledge* atau *Civic Skill* siswa.